

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan berjenis studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa kata-kata dan tindakan seseorang secara holistik (utuh).⁴⁴ Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi selengkap mungkin terkait Peran Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Warga Sekolah di SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitalah yang menjadi instrumen kunci dalam mengambil sebuah hasil keputusan dalam penelitian, sebab seorang peneliti kualitatif merupakan perencana, pengumpul data, penganalisa dan menyimpulkan data guna melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting untuk melihat langsung tentang kondisi, suasana, tindakan, serta alur dalam fokus penelitian. Dalam hal ini peran peneliti adalah sebagai partisipan penuh, artinya peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan berbasis Adiwiyata guna melihat dan merasakan langsung prosesnya.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Adiwiyata SMAN 1 Grogol

Sejarah Adwiyata SMAN I Grogol berawal dari adanya pembinaan Adiwiyata oleh Provinsi pada tahun 2008. Dalam pembinaan tersebut diberi wawasan terkait pengertian Adiwiyata, proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada sekolah lingkungan termasuk cara pembuatan perangkat pembelajaran. Kemudian pada tahun 2009 diadakan seleksi pada tingkat Kabupaten. Ketika itu SMAN I Grogol lolos dan mendapat predikat Adiwiyata tingkat Kabupaten. Pada tahun 2009 pula, SMAN I Grogol langsung di kirim ke tingkat Provinsi. Namun sayangnya gagal, karena pada saat itu ada tim survey dadakan yang datang ke sekolah untuk mengobservasi lingkungan sekolah. Ketika itu, mereka menemukan bungkus jajan di sekolan. Hal inilah yang menjadi faktor kegagalan dalam memasuki Adiwiyata provinsi.

Meskipun sempat gagal, SMAN I Grogol tidak menyerah. Hingga pada suatu masa sekolah ini dikirim oleh Kabupaten Kediri ke tingkat Provinsi. Akhirnya lolos seleksi dan mendapat predikat Adiwiyata tingkat Provinsi. Tidak berhenti pada tingkat Provinsi, sekolah ini memiliki keinginan untuk menembus Adiwiyata tingkat nasional. Akhirnya pada tahun 2011, sekolah ini melaksanakan aksi gerak menanam pohon di area SMAN I Grogol.

Selang satu tahun setelah aksi tersebut dilakukan, sekolah ini berhasil memasuki nominasi Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2012. Kemudian tepat pada tahun 2013 SMAN I Grogol mendapat gelar Adiwiyata mandiri.⁴⁵

2. Letak geografis SMA Negeri 1 Grogol

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Grogol
Lokasi : Jl/ Raya Gringging 16 Sonorejo - Kec. Grogol-
Kab. Kediri.

SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri letaknya sangat strategis, sebab memiliki iklim sekolah yang sangat mendukung karena jauh dari lingkungan industri, keramaian, jalan raya, memiliki lahan yang luas, memiliki RTH (Ruang Terbuka Hijau) lebih dari 50%, sehingga terhindar dari kebisingan, pencemaran lingkungan (air dan udara), aman dan kondusif untuk terlaksananya proses pembelajaran secara efektif. Keadaan tanahnya yang sangat subur dengan banyaknya tanaman yang tumbuh dengan subur di lingkungan SMAN 1 Grogol serta terpeliharanya sarana dan prasarana, sehingga sangat mendukung untuk dilaksanakan Pendidikan lingkungan Hidup (PLH) dengan program Adiwiyata.

3. Visi misi SMAN 1 Grogol

a. Visi

“Mewujudkan Sekolah Unggul Dalam Iman Dan Taqwa, Berkepribadian, Prestasi Serta Mengupayakan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan”

⁴⁵ Sunarti, Penggerak Adiwiyata SMAN I Grogol, Kediri, 11 April 2019.

Indikator

- 1) Unggul dalam melaksanakan ibadah
- 2) Unggul dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Keagamaan
- 3) Unggul dalam pencegahan dan penanggulangan penggunaan, NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) serta pergaulan bebas
- 4) Unggul dalam kedisiplinan menjalankan tata tertib sekolah serta berbudi pekerti luhur
- 5) Unggul dalam kesopanan dan membudayakan 4S (senyum, sapa, salam dan salaman)
- 6) Unggul dalam kelulusan dan perolehan NUN
- 7) Unggul dalam jumlah penerimaan siswa di perguruan tinggi (PMDK dan SPMB)
- 8) Unggul dalam meraih prestasi pada Olimpiade Sains Nasional (OSN)
- 9) Unggul dalam meraih prestasi pada Olimpiade Olahraga dan Sains Nasional (OOSN)
- 10) Unggul dalam meraih prestasi pada Olimpiade Nasional Khusus Siswa Cerdas Istimewa (Ci)
- 11) Unggul dalam meraih prestasi pada Olimpiade Nasional Khusus Siswa Bakat Istimewa
- 12) Unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi
- 13) Unggul dalam bidang seni dan olah raga

- 14) Unggul dalam *melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan*
- 15) Unggul dalam *mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan*
- 16) Unggul *dalam bidang kewirausahaan yang berbasis lingkungan hidup*
- 17) Unggul *dalam penghijauan, keindahan, kebersihan, kesehatan dan berbudaya lingkungan sehat*

b. Misi

1. Meningkatkan Iman dan Taqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta hubungan yang harmonis antar personal sekolah.
2. Membudayakan hidup tertib, berperilaku 4 S (senyum, sapa, salam dan salaman), menjauhkan diri dari Napza dan pergaulan bebas.
3. Meningkatkan prestasi di bidang Akademik (Kelulusan, Nilai Ujian Nasional dan Jumlah Siswa Yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri), bidang Olahraga dan Seni.
4. Mewujudkan *warga sekolah memahami arti dan pentingnya manfaat lingkungan hidup, bagi manusia*
5. Mewujudkan *Warga Sekolah yang mampu melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan.*
6. Mewujudkan *warga sekolah mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan*
7. Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.

4. Tujuan SMAN 1 Grogol

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah maka SMA Negeri Grogol menetapkan tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Warga sekolah memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Terwujudnya keharmonisan hubungan antar personal sekolah sebagai bentuk penerapan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meningkatnya keimanan dan ketakwaan warga sekolah kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui peringatan hari-hari besar keagamaan serta meningkatkan keharmonisan hubungan warga sekolah.
4. Bebas dari penggunaan NAPSA dan pergaulan bebas.
5. Terwujudnya sikap tertib dan disiplin di sekolah serta berbudi pekerti luhur
6. Terciptanya budaya sikap dan perilaku 4 S (Senyum, Sapa, Salam dan Salaman).
7. Terciptanya *budaya lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah dan sehat.*
8. Meningkatnya *Kemampuan memahami proses yang terjadi di lingkungan hidup dan memahami arti pentingnya Lingkungan bagi kehidupan*
9. Tercapainya *peserta didik dan warga SMA N I Grogol Yang Mampu mengupayakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.*

10. Tercapainya kelulusan 100% dengan rata-rata NUN 7,50 pada tahun pelajaran 2012/2013.
 11. Tercapainya jumlah siswa yang diterima SPMB (PMDK) sebesar 75 % dari jumlah siswa pendaftar pada tahun pelajaran 2013/2014.
 12. Meningkatnya prestasi akademis dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di tingkat propinsi.
 13. Meningkatnya prestasi di bidang seni dan olah raga di tingkat propinsi
5. Susunan tim Adiwiyata SMAN 1 Grogol

**Tabel 3.1 Susunan Tim Adiwiyata Sekolah Adiwiyata Mandiri SMA
Negeri I Grogol Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Tajuddin Subekti, M.si	Pembina
2	Agus Amroni, M. Pd	Ketua
3	Aristya Putri Wika Pratiwi, S.Pd.	Sekretaris
4	Sri Wahyuni, S.Pd.	Bendahara
5	Dona Octa Fadila, S.Pd.	Koordinator Pokja
6	Elisabeth K.C.W.K, S.S.	Koordinator Bidang Kewirausahaan berbasis Adiwiyata
7	Nanang M. Shofi, S. Kom	Koordinator Bidang Informasi dan Komunikasi

D. Sumber Data

Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan data kualitatif yang berupa kalimat deskriptif. Maka dari itu, perlu adanya fokus data dan informan yang jelas sebagai sumber data dalam penelitian.

1. Fokus data

Berikut adalah fokus data yang akan peneliti gali informasinya melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 3.2 Blue Print Penelitian

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator
1. Kebijakan berwawasan lingkungan.	a. Landasan sekolah	1) Visi 2) Misi 3) Tujuan
	b. Struktur kurikulum	1) Mata pelajaran wajib 2) Mata pelajaran muatan lokal 3) Kegiatan pengembangan diri yang berbasis perlindungan dan pengelolaan lingkungan.
	c. RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah).	1) Kesiswaan 2) Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan 3) Dana. ⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Asyhar Hilmi, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Adiwiyata di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri” (Skripsi, STAIN Kediri, 2014), 39.

	d. Kebijakan yang mendorong terwujudnya peduli dan berbudaya lingkungan	1) SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>) 2) Fasilitas ⁴⁷
2. Faktor pendukung dan penghambat pembangunan karakter peduli lingkungan	a. Internal	1) Pengetahuan 2) Motivasi
	b. Eksternal	1) Lingkungan keluarga 2) Lingkungan sekolah 3) Lingkungan masyarakat ⁴⁸
3. Karakter peduli lingkungan	a. Pengelolaan sumber daya	4) Pengelolaan air 5) Pengelolaan energi 6) Pengelolaan sampah
	b. Pencegahan terhadap kerusakan lingkungan	4) Penggunaan transportasi 5) Kepedulian terhadap lingkungan sekitar 6) Mitigasi bencana. ⁴⁹

2. Informan yang akan dipilih

Seluruh warga sekolah terdiri dari 1.042 siswa, 63 tenaga pendidik (guru), dan 14 tenaga kependidikan. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sample*. Menurut Beni Ahmad Saebani *purposive sample* adalah teknik pengambilan sampel (subyek) berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dianggap memiliki

⁴⁷ Lessy Apri Kartika Putri, "Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 2 Pringsewu" (Skripsi, Universitas Lampung, 2018), 16.

⁴⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ae Ruzz Mada, 2013), 49.

⁴⁹ Direktorat Statistik Lingkungan Hidup, *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), 5.

sangkut paut atau erat kaitannya dengan kasus penelitian dan sudah diketahui populasi sebelumnya.⁵⁰

Jadi dalam pengambilan sampel ini, peneliti sudah memutuskan jumlah dan siapa saja yang akan dijadikan sampel yang telah tertera dalam reponden berikut.

- a. Kepala sekolah
- b. Tim Adiwiyata meliputi: ketua, bendahara, koordinator pokja, koordinator bidang kewirausahaan berbasis adiwiyata dan koordinator bidang informasi dan komunikasi).
- c. Guru (tenaga pendidik)
- d. Staff (tenaga kependidikan)
- e. Siswa

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pertemuan antara dua orang bertujuan untuk bertukar pikiran dan menggali informasi melalui tanya jawab⁵¹. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang telah disebutkan diatas. Oleh karena itu, jenis wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara yang akan dilskukan sudah terorganisasi dengan baik, yaitu meliputi: penentuan informan, waktu, susunan pokok

⁵⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 179.

⁵¹ Beni, *Metode Penelitian.*, 190.

pertanyaan, alat wawancara.⁵² Dalam tahap ini peneliti akan mencari bukti data berupa rekaman wawancara, kata-kata dan tindakan responden saat wawancara terkait kebijakan berwawasan lingkungan, faktor pendukung dan penghambat pembangunan karakter peduli lingkungan warga sekolah serta karakter peduli lingkungan warga sekolah di SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri.

2. Observasi

Dalam hal ini, peneliti akan memilih jenis observasi partisipatif, maksudnya kehadiran peneliti sangat penting dilakukan guna ikut melibatkan diri terhadap seluruh kegiatan serta kehidupan sosial dalam lokasi penelitian.⁵³ Tujuan dilakukannya ini agar peneliti bisa melihat dan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mencari bukti data lapangan meliputi catatan lapangan, rekaman, foto, kata-kata, tindakan yang berhubungan dengan kebijakan berwawasan lingkungan, faktor pendukung dan penghambat pembangunan karakter peduli lingkungan warga sekolah serta karakter peduli lingkungan warga sekolah di SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Menurut Renier dalam buku Imam Gunawan menjelaskan bahwa istilah dokumen terbagi menjadi tiga pengertian. *Pertama*, dalam arti luas dokumen meliputi semua sumber, baik tertulis maupun lisan. *Kedua*, dalam arti sempit dokumen merupakan semua sumber yang tertulis saja. *Ketiga*, dalam arti

⁵² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 122.

⁵³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 138.

spesifik arti dokumen meliputi surat-surat resmi, surat negara, surat perjanjian, Undang-Undang, dll.⁵⁴ Peneliti akan mengambil berbagai dokumen, foto, catatan tertulis dan arsip lainnya yang terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan, faktor pendukung dan penghambat pembangunan karakter peduli lingkungan warga sekolah serta karakter peduli lingkungan warga sekolah di SMAN 1 Grogol Kabupaten Kediri untuk menguatkan data penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data melalui tiga tahap, yaitu kondensasi/reduksi data, penyajian/display data, menarik kesimpulan dan verifikasi. dari ketiga tahap tersebut nanti akan terbentuk siklus yang interaktif. Berikut adalah penjabarannya.

1. Kondensasi/reduksi data (penggabungan dan penguatan data)

Reduksi data adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian.⁵⁵ Penulis akan mengumpulkan dan menggabungkan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian, baik data primer maupun data sekunder untuk menguatkan data yang diperoleh. Dalam proses ini peneliti dapat meringkas, menyeleksi, memberi kode serta mengelompokkan dari data-data yang telah diperoleh dan relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 175-176.

⁵⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225.

2. Penyajian/display data

Setelah semua data tergabung maka rencana selanjutnya ialah menyajikan data-data yang relevan, yaitu dengan cara membuat pola hubungan antar fenomena yang terjadi, baik dalam bentuk tabel maupun narasi guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Setelah semua tersajikan secara tersruktur, maka langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan dari seluruh data yang ada dan masih bersifat sementara. Kesimpulan sementara masih dapat peluang untuk menerima masukan dan kebenaran melalui kegiatan verifikasi. Hal tersebut dilakukan untuk menguji kembali data lapangan dengan cara triangulasi data dan bertukar pikiran dengan teman sejawat agar data yang diperoleh benar-benar valid dan terjamin kebenarannya ilmiahnya agar kesimpulan hasil laporan bisa diterima.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian hasil temuan di lapangan harus sesuai dengan realitas keadaan yang ada. Oleh karena itu, sebelum dijadikan kesimpulan hasil temuan harus di cek terlebih dahulu agar kevalidan dan kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memenuhi keabsahan data tentang peran program adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan warga sekolah di SMA Negeri 1 Grogol, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

⁵⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 226.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan yang dilakukan peneliti dalam lapangan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Sebab dengan adanya perpanjangan pengamatan, maka kemungkinan besar peneliti akan mendapatkan informasi, pengalaman serta pengetahuan baru. Masa ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk menguji kebenaran data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Ketekunan pengamatan

Dalam sebuah penelitian, ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap data-data serta proses yang terjadi terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti akan mengemasnya agar data yang diperoleh mudah dipahami.

3. Triangulasi

Dalam tahap ini, seluruh data yang didapatkan harus di cek melalui tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Data penelitian diperoleh dari beberapa sumber, maka peneliti akan berkolaborasi kembali dengan informan yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk mengecek kembali hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Triangulasi waktu

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan perpanjangan waktu guna meneliti kembali dan memastikan data-data yang diperoleh betul-betul valid. Sebab, semakin panjang waktu yang digunakan untuk mengoreksi hasil data, maka derajat kepercayaan akan semakin tinggi pula.

3. Triangulasi teknik

Yang dimaksud dengan triangulasi teknik ialah, hasil penelitian harus di cek kembali melalui teknik yang digunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu, demi kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian, maka peneliti akan cek ulang data yang telah didapat melalui ketiga teknik tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan informasi data terkait peran program Adiwiyata dalam membangun karakter sekolah di SMA Negeri 1 Grogol, maka penulis melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah tersebut untuk memastikan kebenaran informasi. Agar lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

1. Persiapan

Proses persiapan memang merupakan unsur terpenting dalam sebuah kegiatan, termasuk penelitian. Hal ini disebabkan apabila suatu kegiatan

penelitian telah dipersiapkan dengan baik, maka proses penelitian yang akan dilakukan pun juga lancar dan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

- a. Menentukan fokus penelitian dan lapangan yang dijadikan obyek
- b. Observasi tahap awal pada obyek yang dituju guna memastikan kebenaran informasi
- c. Menyusun proposal
- d. Konsultasi proposal
- e. Seminar proposal
- f. Mengurus surat izin melaksanakan penelitian
- g. Menyiapkan instrumen penelitian, seperti: daftar pertanyaan, alat perekam, camera, catatan lapangan, dan lain-lain.
- h. Menjalin hubungan yang lebih intensif pada obyek yang akan dijadikan penelitian

2. Pelaksanaan

Setelah semua persiapan sempurna, maka tahap selanjutnya ialah melaksanakan penelitian. Selama proses penelitian, peneliti akan mengumpulkan data-data melalui tiga metode, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti akan terlibat penuh disana sebagai observer partisipatif agar peneliti bisa melihat langsung dan ikut merasakan kegiatan yang ada didalamnya. Hal ini dikarenakan sebab peneliti merupakan instrumen kunci, dimana kehadiran secara langsung sangat dibutuhkan.

3. Penyelesaian

Setelah seluruh perolehan data yang didapatkan terasa cukup dan lengkap, maka tahap akhirnya ialah penulis mulai menyusun kerangka hasil penelitian dan menganalisisnya melalui tiga tahap, yakni: kondensasi/reduksi data, penyajian/display data, menarik kesimpulan dan verifikasi.